

## ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEMIMPIN MELALUI TEMBANG TRADISIONAL LAGU LIR-ILIR KARYA SUNAN KALIJAGA

Juliastuti<sup>1</sup>, Sholeh Hidayat<sup>2</sup>, Ujang Jamaludin<sup>3</sup>, Suroso Mukti Leksono<sup>4</sup>

Universitas Cendekia Abditama<sup>1</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>2,3,4</sup>

Email: [juliastuti@uca.ac.id](mailto:juliastuti@uca.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai pendidikan Islam dan nilai pendidikan karakter pemimpin, melalui tembang tradisional lagu *lir-ilir* karya Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kajian pustaka (*library research*). Pengumpulan data didapat dari objek bahasa atau sumber primer berupa tembang *Lir-ilir* dikaji dan peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari informasi tentang variabel-variabel yang ada berupa kata-kata, kalimat, dan pesan-pesan implisit atau eksplisit dari dokumen-dokumen tertulis dan nonsastra dari berbagai sumber sastra. sumber data sekundernya adalah buku, artikel ilmiah, majalah, jurnal, dan lain-lain. Teknik digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yaitu kata-kata lagu *lir-ilir* ditempatkan dalam posisi sebagai sistem tanda yang maknanya perlu dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) makna yang tersirat dari tembang *lir-ilir* pada nilai pendidikan Islam sebagai berikut: nilai syar'iat, nilai akidah, nilai akhlak kepada Allah SWT, nilai akhlak kepada sesama, nilai akhlak kepada lingkungan. 2) makna yang tersirat dari tembang *lir-ilir* pada nilai pendidikan karakter pemimpin yaitu: nilai disiplin, nilai religius, kreatif, peduli lingkungan, komunikatif, tanggung jawab, jujur, kerja keras, jiwa kendali dan penganyom, dan demokrasi.

**Kata Kunci :** Nilai Pendidikan Islam, Nilai Pendidikan Karakter Pemimpin, Tembang *Lir-ilir*

### Abstract

*This study aimed to analyze the value of Islamic education and the value of character education of leaders through the traditional song Lir-ilir by Sunan Kalijaga. This study used descriptive qualitative methods and library research. Data was collected from language objects or primary sources using Lir-ilir songs studied. Researchers used documentation methods, namely seeking information about existing variables in words, sentences, and implicit or explicit messages from written and non-literary documents from various literary sources. Secondary data sources include books, scientific articles, magazines, and journals. The technique used in this study is semiotic analysis; the words of the Lir-ilir song are placed in a position as a sign system which the meaning needs to be analyzed. The results of this study indicate that: 1) the implied meaning of Lir-ilir song on Islamic educational values is as follows: shari'ah values, creed values, moral values to Allah SWT, moral values to others, moral values to the environment. 2) the implied meaning of Lir-ilir song on the value of character education of leaders are discipline values, religious values, creativity, environmental care, communication, responsibility, honesty, hard work, the spirit of control and support, and democracy.*

**Key Words :** *The Value of Islamic Education, The Value of Character Education of Leaders, Lir-ilir Song*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dan karakter pemimpin merupakan dua aspek krusial dalam membentuk individu yang memiliki kedalaman spiritual dan integritas kepemimpinan. Indonesia, dengan kekayaan tradisi dan budayanya, memiliki warisan tembang tradisional yang

mencerminkan nilai-nilai Islami dan moralitas. Indonesia adalah negara kaya akan budaya secara demografi. Indonesia bangsa yang memiliki berbagai macam seni budaya yang sedang berkembang di masyarakat. Arus modernisasi membawa kita masuk ke dalam ragam budaya dalam negeri sampai luar negeri dan berbagai

kemajuan di berbagai bidang. Apabila bangsa kita tidak dapat menyikapinya arus modernisasi ini dengan baik, maka dapat menggerus identitas dan kepribadian bangsa Indonesia. Di zaman modern ini, nilai-nilai luhur, termasuk mempelajari lagu-lagu dolanan, mengalami penurunan minat. Anak-anak yang suka lagu dolanan dan dapat menyanyikannya dianggap telah langka. Banyak dari anak-anak dan remaja masa kini lebih memilih dan menyukai lagu orang dewasa dan lagu bahasa asing. Lagu-lagu modern yang sedang booming ini belum tentu memiliki nilai moral untuk anak, bahkan masih dipertanyakan apakah layak atau tidak untuk diperdengarkan pada anak. Lunturnya tembang dolanan, mengakibatkan kikisnya karakter anak, dan memiliki sikap individual.

Salah satu tembang tradisional yang mencolok dalam konteks ini adalah "Lir-ilir", sebuah karya yang diyakini berasal dari Sunan Kalijaga, salah satu wali songo yang berperan besar dalam penyebaran agama Islam di Nusantara. Tembang ini tidak hanya mengandung aspek musikal yang mendalam, tetapi juga sarat dengan ajaran-ajaran moral dan spiritual yang diasosiasikan dengan Sunan Kalijaga.

Menurut Tyas Puspita [1] berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat nilai karakter dalam tembang lir-ilir menjadikan sarana bagi tenaga pendidik dan masyarakat untuk menanamkan nilai karakter sejak dini. Sedangkan menurut A. Rosmiati [2] dari hasil penelitiannya menemukan bahwa tembang dolanan anak dapat membantu dalam pembentukan karakter dan dapat mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan anak serta makna pada lirik lagu dolanan berupa nilai pendidikan, pengetahuan, religius, sosial dan budaya. Sedangkan menurut Yunita [3] hasil penelitian menemukan bahwa tembang *dolan*, lirik-liriknya berdasarkan tatanan bait (tipografi), pilihan

kata (diksi), kata nyata, bayangan (imaji), kata ejaan (figurasi) bahasa dan versnya memiliki manfaat nasihat, petuah dan nilai pendidikan karakter yang baik untuk anak-anak. Selain itu juga memiliki fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi religius, fungsi hiburan, dan fungsi etis bagi anak-anak. Menurut Citra Sonia [4] mengatakan bahwa secara umum, makna terkandung dalam lagu "Lirilir" memiliki nilai-nilai yang begitu dalam. Dalam pelaksanaannya terhadap anak-anak pendidikan karakter, lagu ini cukup untuk memberikan dan memperkenalkan nilai-nilai kepemimpinan yang harus dimiliki. Tak hanya itu, lagu ini mengajarkan tentang sikap yang ingin memperbaiki diri, serta masih memegang teguh keimanan. Dari hasil penelitian tersebut di atas secara garis besar mewakili dari sekian banyak penelitian tentang tembang dolanan. Melalui lagu-lagu dolanan, anak dapat belajar tentang materi "karakter pemimpin" mempengaruhi sikap dan kepribadiannya. Menabur benih kepemimpinan dari sejak dini merupakan cara yang mudah, bahkan di Indonesia khususnya di Jawa sudah terbukti selama ratusan tahun. Menurut Achmad Chodjim [5] mengatakan bahwa tembang-tembang yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga adalah ajaran makrifat dan ajaran mistis dalam agama Islam.

Dari segi pendidikan, cara ini adalah sebuah pendekatan atau ajakan untuk berproses dalam urutan tertentu, melalui anak itu sendiri. Menurut Fatmawati [6] Sebuah tembang dolanan yang berjudul "*Lir-ilir*" merupakan hasil karya Sunan Kalijaga, merupakan seorang Wali Songo, adalah sebuah lagu/ tembang yang tidak hanya sekedar tembang dolanan atau pengantar tidur. Namun, tembang tersebut memiliki arti yang sangat penting dan mendalam bagi seorang pendidik sebagai sumber inspirasi dalam pendidikan karakter pimpinan, dan nilai-nilai pendidikan islam.

Meskipun telah ada penelitian tentang pendidikan Islam dan karakter pemimpin, masih kurang penelitian yang mendalam mengenai bagaimana tembang tradisional, seperti "Lir-Ilir", dapat menjadi sumber nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter pemimpin yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter pemimpin yang tercermin dalam tembang tradisional "Lir-Ilir" karya Sunan Kalijaga. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengkaji tembang dolanan "Lir-ilir" dengan nilai pendidikan Islam dan nilai pendidikan karakter pemimpin.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kajian pustaka (*library research*). Deskriptif kualitatif merupakan penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan pemikiran, baik individu maupun kelompok. Penelitian kepustakaan, digunakan untuk meneliti berbagai artikel ilmiah, jurnal penelitian, melalui internet, buku, dan sumber informasi lain yang dianggap relevan dengan penelitian atau terkait dengan pembahasan penelitian tersebut. Pengumpulan data didapat dari objek bahasa atau sumber primer berupa lirik tembang dolanan *Lir-ilir* dan peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari informasi tentang variabel-variabel yang ada berupa kata-kata, kalimat, dan pesan-pesan implisit atau eksplisit dari dokumen-dokumen tertulis dan nonsastra dari berbagai sumber sastra. Data sekunder dikumpulkan melalui kunjungan ke perpustakaan, pusat studi, pusat arsip, atau membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian sastra adalah bahan penelitian yang merupakan sumber informasi yang terpercaya, esensial dan kegiatan yang

dilakukan dengan bantuan literatur (perpustakaan), yang sumber sekundernya adalah buku, artikel ilmiah, majalah, jurnal, dan lain-lain. Teknik analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kata-kata lagu *lir-ilir* ditempatkan dalam posisi sebagai sistem tanda yang maknanya perlu dianalisis. Menurut Sobur [7] mengatakan ada beberapa langkah untuk mencapai makna yaitu : 1) Pembacaan *Heuristik* yaitu membaca sastra berdasarkan tata bahasa normatif. Temukan makna standar dan lengkapi susunannya dengan memberikan awalan atau akhiran dan menambahkan kata-kata untuk menjelaskan hubungan antara kalimat dan bait. 2) Pembacaan *retroaktif*: karya tulis harus direvisi dengan mengajukan interpretasi berdasarkan kesepakatan tertulis, caranya dengan mencari hispogram, penelusuran ekspresi tidak langsung, penciptaan arti, dan penyusunan matriks, model dan varian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Task*, terjemahan bahasa Indonesia dan makna yang tersirat dari tembang *Lir-Ilir*

Menurut Rori Amelya Rumpaka [8] Sunan Kalijaga merupakan seorang wali songo yang berasal dari Jawa. Dalam menyebarkan agama Islam/dakwahnya, dengan menyatukan antara seni dan budaya agar mudah difahami oleh masyarakat. Menurut Mulyono [9] menyatakan bahwa Sunan Kalijaga menjalankan dakwahnya tidak menghilangkan adat istiadat yang telah ada, namun dapat mewarnai adat tersebut dengan warna Islam. Salah satu seni peninggalannya adalah tembang tradisional "Lir-Ilir". Tembang *lir-ilir* terdiri dari empat bait dengan tiga sampai empat baris disetiap baitnya. Masing-masing baris berisi pesan yang mendalam dan berkaitan dengan nilai-nilai yang diperlukan agar masyarakat menjadi baik dan bermartabat. Masing-

masing baris saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, sehingga dapat dipahami dalam satu bait syair. Dengan tembang *lir-ilir* ini, nilai-nilai kehidupan dapat tersampaikan melalui bentuk permainan yang biasa masyarakat lakukan. Sehingga pelajaran hidup yang sering sulit dipahami oleh masyarakat dapat menjadi budaya dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Menurut Mukhlisin [10] menyatakan bahwa tembang dolanan ini diawali kata *Lir-ilir* yang artinya bangunlah atau sadarlah. Dari judul bisa menggambarkan pesan ini yang membangun antusiasme untuk menghindari keterpurukan. Menurut Paaneah [11] menyatakan bahwa makna tembang *lir-ilir* yaitu dapat mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik dan sangat berperan aktif dalam pelestarian kebudayaan daerah dan juga menambah pengetahuan siswa tentang keberagaman dan kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

Salah satu karya dari Sunan Kalijaga adalah tembang “*Lir ilir*”, tembang ini sangat populer pada zaman kerajaan menjadi tembang dholanan (bermain) di kalangan anak-anak. Lirik lagu tersebut berbahasa Jawa dengan kata-kata yang memiliki makna mendalam. Menurut Ema Fidiatun Khasanah [12] menyatakan bahwa tembang “*Lir ilir*” memiliki beberapa karakteristik yaitu : (1) bahasanya sederhana, (2) mengandung nilai-nilai seni, (3) isinya selaras dengan anak-anak, (4) maknanya tersirat mengenai nilai religius, kebersamaan, tanggung jawab, kemandirian dan rendah hati sesama manusia menurut Soffi [13], (5) menyimpan nilai-nilai kehidupan.

Pada abad ke 15 dan 16, Sunan Kalijaga menciptakan tembang *lir-ilir* memiliki

kualitas yang tinggi dalam kearifan budaya. Tembang *lir-ilir* ini digunakan untuk berdakwah dalam menyiarkan agama Islam di pulau Jawa di zamannya. Menurut Khaelany [14] mengatakan bahwa masyarakat yang tinggal di pulau Jawa merupakan masyarakat agraris dan berpengaruh kuat dengan budaya lama yaitu animisme, dinamisme, Hindu dan Budha. Sunan Kalijaga mengubah tembang dolanan ini menjadi simbol-simbol masyarakat agraris dipedalaman Pulau Jawa.

**Tabel 1. Task dan Terjemahan/Artinya [15]**

Bait	Task	Terjemahan / arti
1.	<i>Lir ilir, lir ilir</i> <i>Tandure wis sumilir</i> <i>Tak ijo royo-royo</i> <i>Tak senggo temanten anyar</i>	Bangunlah/ Bangunlah Tanaman sudah mulai berkembang Ibarat warna hijau yang sejuk Ibarat pengantin baru
2	<i>Cah angon-cah angon</i> <i>Penekno blimbing kuwi</i> <i>Lunyu-lunyu yo penekno</i> <i>Kanggo mbasuh dodotiro</i>	Duhai anak gembala, duhai anak gembala Panjatlal pohon blimbing itu Biarpun licin (sulit) tetap berusaha memanjat Untuk membasuh baju yang kotor itu
3	<i>Dodotiro-dodotiro</i> <i>Kumitir bedhah ing pinggir</i> <i>Dondomono jlumatono</i> <i>Kanggo sebo mengko sore</i>	Baju- baju mu Sudah rusak dan robek Perbaikilah dengan menjahit baju Untuk bekal besok sore
4	<i>Mumpung padhang rembulane</i> <i>Mumpung jembar kalangane</i> <i>Yo surako Surak iyo</i>	Disaat bulan purnama bersinar Disaat waktu luang dan lapang Bergembira dengan rasa syukur

Sumber:

<https://www.mareskliker.com/2015/11/filosofi.dan.makna.dibalik.tembang.lir-ilir.html>

Tembang *Lir-Ilir* dapat dikaji ada 53 bahasa simbolik dan konotatif yaitu: Ada 5 kata pengulangan yaitu: *Lir-ilir, royo-royo, cah angon-cah angon, lunyu-lunyu, dodotiro-dodotiro*, Ada 9 kata arti simbol yaitu 6 simbol natural atau realitas alam adalah: *lir-ilir, tandure, ijo royo-royo, blimbing, rembulane, dan sore*, dan 3 *blank* simbol artinya konotatif dan bersifat umum yaitu: *temanten anyar, cah angon, dodot iro*. Dan ada 31 kata makna konotasi yang sebenarnya yang memiliki nilai rasa dan denotasi penambahan kata yaitu *Lir-ilir, royo-royo, cah angon-cah angon, blimbing, lunyu-lunyu, dodotiro - dodotiro, bedah, dondomono, jlumatono, sebo, padang rembulane, jembar kalangane, surako, surak*

Menurut Hermawan [16] Sunan Kalijaga menciptakan tembang *Lir-ilir* menyampaikan pesan sebagai objek dakwah untuk masuk Islam kepada masyarakat Jawa yang saat itu masih mempunyai kepercayaan Hindu-Budha serta kepercayaan warisan nenek moyang. Menurut Prastio [17] menjelaskan mengenai syair tembang *Lir-Ilir* memiliki tiga makna nilai pendidikan islam yaitu nilai Syariah, nilai akidah dan nilai akhlak.

## 2. Nilai pendidikan Islam pada tembang/ lagu lir- ilir

- a. *Lir-ilir, Lir-ilir*: Nilai pendidikan islam berkaitan mengenai syariat dan akhlak sesama manusia, adalah perintah berzikir, yaitu mengajak manusia untuk selalu berdzikir dan mengingat Allah SWT yang maha kuasa (surah al-A'raf :205). Umat islam agar tetap bersikap lemah lembut dalam berusaha menyadarkan diri orang yang belum memeluk agama islam atau tertidur (surah An-Nahl: 12).
- b. *Tandure Wus Sumilir*: Nilai pendidikan Islam pada lirik ini berkaitan mengenai akidah, artinya

benih yang disemai sudah mulai tumbuh. Benih artinya “keyakinan/ Iman” yaitu mengesakan Allah SWT (*Rububiyah*) dan meyakini hanya Allah SWT dzat yang menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini. Setiap orang di muka bumi ini telah diberikan benih iman kepada Allah SWT, baik secara sadar maupun tidak sadar (Surat Al-A'rāf: 172).

- c. *Tak Ijo Royo-royo*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akhlak kepada Allah, Lirik ini artinya beriman secara sungguh-sungguh dan ikhlas total (kafah) *Tak Ijo* artinya warna hijau merupakan simbol dari agama Islam dan warna kesukaan Rasulullah SAW. salah satu ciri seorang muslim yang memelihara keimanan dengan baik (surah Al-Baqarah: 208).
- d. *Tak Sengguh Penganten Anyar*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akhlak kepada Allah SWT, (surat Yunus: ayat 105). Sepasang pengantin baru untuk mencapai sakinah. Kata sakinah hanya digunakan untuk menggambarkan mengenai perdamaian islam setelah ada kegelisahan sebelumnya animisme, Hindu atau Budha.
- e. *Cah Angon, Cah Angon*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akhlak kepada sesama, seorang yang menggembala nafsu diri sendiri dan memiliki pribadi yang harus dapat memelihara hawa nafsunya dengan baik dan ditunjukkan kepada sesuatu yang lebih baik lagi, sesuai dengan ajaran agama Islam. Rasulullah SAW bersabda: jika dari seorang dari kalian marah, maka hendaklah diam (HR. Ahmad dan Buchori) dapat dilihat pula pada surat Al Imran :134.
- f. *Penekna Blimbing Kuwi*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai syari'ah, artinya meraih buahnya dan

ritual amaliyah rukun Islam berjumlah lima sesuai dengan digambarkan sisi belimbing. "Islam merupakan menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, mendirikan shalat, diwajibkan membayar zakat yang, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah. (H.R Bukhari) dijelaskan bahwa seorang muslim harus menjalankan kelima rukun Islam dan melaksanakan perintahNya.

- g. *Lunyu-lunyu Penekna*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akhlak kepada Allah SWT, Maknanya harus berhati-hati dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan perintah agama memiliki hambatan maka berhati-hatilah. Namun, apa bila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan tergelincir kedalam dosa. (surat Al-A'rāf: 17).
- h. *Kanggo Mbasuh Dodotira*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akhlak kepada Allah SWT pada lirik ini maknanya untuk membersihkan pakaian diibaratkan taqwa yang harus dibersihkan dengan lima rukun islam yaitu membersihkan pengaruh animisme, Hindu dan Budha agar kembali sesuai dengan fitrahnya. Dengan lima rukun Islam dapat membersihkan Agama atau kepercayaan yang kotor, sehingga menjadi agama yang bersih dan benar yaitu agama Islam. (surat At-Tahrīm: 8).
- i. *Dodotira Kumitir Bedhah ing Pinggir*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akidah uluhiyah, maknanya adalah pakaian taqwa harus dibersihkan yaitu, yang tidak baik ditinggalkan kemudian diperbaiki. Pakaian taqwa“ artinya hanya Allah yang berhak untuk disembah dan diagungkan. Manusia dituntun untuk menyempurnakan agama atau akhlak melalui keimanan dan ketakwaan, (surat Al-Imran :102).
- j. *Dondomana-Jlumatana*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akhlak kepada lingkungan, lirik ini artinya berperilaku apresitif, selektif dan adaptif terhadap adat istiadat masyarakat sekitar melalui ajaran Islam. Buktinya pada masa Rasulullah SAW dalam ritual mengelilingi Ka'bah yang tadinya sudah menjadi kebiasaan masyarakat sudah menjadi kebiasaan masyarakat pra-Islam masih tetap dilakukan. Menurut Dedi Supriyadi dalam Prastio [17] Ritual keliling Ka'bah yang awalnya dilakukan dengan cara telanjang, diperbaiki dengan menggunakan kain ihram. Bahkan menjadi satu rukun haji yang disebut tawaf.
- k. *Kanggo Seba Mengko Sore*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akidah, yaitu penanaman keyakinan bahwa setiap manusia pasti akan meninggal (kembali menghadap Allah SWT) dalam waktu singkat, karena hanya Allah SWT yang bersifat kekal selama-lamanya. (surat Al Imran:185).
- l. *Mumpung Padhang Rembulane*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akhlak kepada Allah SWT, lirik ini artinya bersyukur karena telah ditunjukkan jalan untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Dengan sinar bulan yang diibaratkan sebagai sinar agama Islam, menunjukan jalan yang lurus. (surat Al-Fatihah: 6).
- m. *Mumpung Jembar Kalangane*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akhlak kepada Allah SWT, lirik ini maknanya selalu bersyukur sebab masih diberi keluasaan dan waktu untuk bertaubat dan mencari hidayah Allah SWT. Sehingga tidak menjadi

golongan orang-orang yang sangat merugi, (surat Al-‘Asr: 1-2).

- n. *Ya Surako, Surak Hiyo*: Nilai pendidikan Islam berkaitan mengenai akhlak pada sesama manusia, lirik ini maknanya taat dengan senang hati menyerukan para ulama atau *umara* dalam menegakkan agama-Nya. Bergembiralah pada saat berhasil menunaikan perintah rukun Islam dengan baik. Melalui Islam semua perasaan bahagia serta rasa syukur kepada Allah dapat terwujud dalam menjalankan lima sifat yaitu rela, tawakal, jujur, sabar dan berbudi pekerti luhur dengan ikhlas mengharap ridho Allah (surat An-Nisā: 4).

### 3. Nilai-nilai pendidikan karakter pemimpin pada lagu lir-ilir

Nilai pendidikan karakter pada tembang lir-ilir sebagai berikut:

- a. Lirik *Lir ilir*: Nilai pendidikan karakter pemimpin terkait disiplin, maknanya yaitu mengajak manusia untuk bangun dari tidur, kebodohan, dan kemalasan untuk menjalani aktivitas di dunia yang bahagia. Seorang pemimpin tidak lepas dari sikap disiplin dan orang pertama yang di pimpin adalah diri kita sendiri, sebelum membawa kedisiplinan kepada orang-orang.
- b. Lirik *tandure wis sumilir*: Nilai pendidikan karakter pemimpin terkait religius, maknanya artinya benih yang ditanam mulai tumbuh yaitu kepercayaan atau iman kepada Allah SWT. Artinya pribadi manusia sebagai pemimpin harus bertakwa dan berbakti kepada Allah SWT. (Surat Al Imran ayat 31-32).
- c. Lirik *lir-ilir Tandure wis sumilir*: Nilai pendidikan karakter pemimpin terkait nilai tangguh, lirik ini memiliki makna bangkit dengan tanaman yang bersemi, yaitu sosok manusia di kehidupan dunia harus memiliki kepribadian yang kuat, untuk dapat bersaing. Maksudnya adalah pribadi manusia sebagai pemimpin harus memiliki pribadi yang kuat dan selalu siap menghadapi tantangan dan dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah.
- d. Lirik *Tandure wis sumilir*: Nilai pendidikan karakter pemimpin tersirat nilai kreatif, lirik memiliki makna benih yang ditanam sudah mulai tumbuh, artinya pemimpin dalam melakukan pekerjaannya harus memiliki kemampuan kreatifitas dan mumpuni. Tidak hanya menjadi kreatif untuk dirinya sendiri, namun dapat menginspirasi bawahan secara langsung untuk menjadi kreatif juga.
- e. Lirik *Tak ijo royo-royo*: Nilai pendidikan karakter pemimpin tersirat nilai peduli lingkungan, Alam yang subur dan hijau serta lingkungan harus tertanam dalam jiwa pemimpin, dan memberi teladan serta bersyukur bahwa bumi merupakan ciptaan Allah SWT tidak untuk dikuasai, tetapi dirawat, dilindungi, dirawat untuk kemaslahatan umat dan generasi selanjutnya.
- f. Lirik *Tak sengguh penganten anyar*: Nilai pendidikan karakter pemimpin tersirat nilai sikap komunikatif, maknanya adalah bagaikan sepasang yang baru menikah biasanya bahagia, dan selalu senyum, ramah tamah untuk orang lain di sekitarnya. Sebagai pemimpin harus memiliki perilaku ramah, komunikatif dan terbuka.
- g. Lirik *cah angon- cah angon*: Nilai pendidikan karakter pemimpin tersirat nilai jujur, maknanya adalah seorang gembala memiliki perilaku jujur kepada siapapun. Pribadi

- manusia sebagai pemimpin harus memiliki sikap jujur pada diri sendiri dan jujur kepada semua orang. Rasulullah SAW bersabda, “*Tiada seorang yang diamanati oleh Allah memimpin rakyat kemudian ketika ia mati ia masih menipu atau membohongi rakyatnya, melainkan pasti Allah mengharamkan baginya surga*” (HR al-Bukhari dan Muslim)
- h. Lirik *cah angon penekno blimbing kuwi*,: Nilai pendidikan karakter pemimpin tersirat nilai sikap tanggung jawab ditunjukkan maknanya adalah bertanggung jawab kepada orang lain yang belum mendapatkan pengetahuan tentang jalan yang benar, memiliki kesadaran untuk mengajak orang lain menuju kearah kebenaran dengan menjalankan kelima rukun islam. Setiap orang merupakan seorang pemimpin yang akan dituntut pertanggung jawaban kelak nanti, amanat ini kelak akan dimintai pertanggung jawaban baik dalam masyarakat maupun dihadapan Allah SWT .
- i. Pada lirik *dodotiro dodotiro kumitir bedah ing pinggir, dondomono jlumantana kanggo sebo mengko sore* tentang nilai tanggung jawab yaitu akhlak yang tidak baik atau rusak disegerakan memperbaikinya untuk mempersiapkan tibanya kematian. Setiap orang selalu diberikan kemampuan dalam hidupnya, maka dari itu harus dapat dipertanggung jawabkan apa yang sudah dimiliki. Rasulullah SAW bersabda: *Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.* (H.R. Muslim)
- j. Lirik *dondomono jlumantana*: Nilai pendidikan karakter pemimpin tersirat nilai mandiri, Pribadi manusia sebagai pemimpin harus memiliki perilaku mandiri dan melakukan sesuatu untuk yang bermanfaat bagi orang lain.
- k. Lirik *lunyu-lunyu penekno*: Nilai pendidikan karakter pemimpin tersirat nilai kerja keras, Pribadi manusia sebagai pemimpin harus memiliki sikap kerja keras, artinya seorang pemimpin harus menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam tantangan dan hambatan. (surat Al Insyirah ayat 7).
- l. Lirik *Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi, Lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro*: Nilai pendidikan karakter pemimpin tersirat jiwa kendali dan pengayom. Pribadi manusia sebagai pemimpin harus mempunyai jiwa kendali dan pengayom terhadap apa yang dipimpin dan diembannya harus dijalani walaupun mengalami kendala terasa berat. Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan emosinya di segala situasi.
- m. Lirik *yo sorak o sorak hiyo*: Nilai pendidikan karakter pemimpin tersirat demonstrasi, Pribadi manusia sebagai pemimpin harus memiliki perilaku demokratis dengan tidak memandang dirinya lebih tinggi atau lebih rendah dari pada orang lain, sebab semua memiliki hak dan kewajiban sama. Dijelaskan nilai-nilai kepemimpinan yang menjadi keseharian Rasulullah SAW (Surat Ali Imran ayat 159).
- n. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dianalisis nilai pendidikan islam dan nilai pendidikan karakter pemimpin yang terdapat pada tembang lir -ilir pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Analisis Nilai Pendidikan Islam dan Nilai Pendidikan Karakter Pemimpin pada Tembang Lir-ilir**

Bait	Lirik	Terjemahan	Nilai pendidikan islam	Nilai pendidikan karakter pemimpin
1	Lir ilir, lir ilir	Bangunlah Bangunlah	Nilai syar'iat : perintah berzikir Nilai akhlak terhadap sesama: bersikap lemah lembut terhadap orang lain	Nilai disiplin
	Tandure wis sumilir	Tanaman sudah mulai berkembang	Nilai akidah: keyakinan/ Iman” yaitu mengesakan Allah SWT ( <i>Rububiya</i> )	Nilai keagamaan ( <i>religius</i> ) Nilai peduli lingkungan Nilai kreatif
	Tak ijo royo-royo	Ibarat warna hijau yang sejuk	Nilai akhlak kepada Allah SWT: iman yang selalu dijaga dengan baik ikhlas total(berislam secara kafah)	Nilai peduli lingkungan
	Tak sengo temanten anyar	Ibarat pengantin baru	Nilai akhlak kepada Allah SWT: beriman dengan ikhlas mencintai Allah SWT	Nilai komunikatif
2	Cah angon-cah angon	Duhai anak gembala, duhai anak gembala	Nilai akhlak kepada sesama: menahan diri dari hawa nafsu dan emosi.	Nilai jujur
	Penekno blimbing kuwi Lunyu-lunyu yo penekno	Panjatlah pohon blimbing itu biarpun licin (sulit) tetap berusaha memanjat	Nilai syari'ah: ritual amaliyah rukun Islam Nilai akhlak kepada Allah SWT: menjalankan perintah agama pada saat beribadah	Nilai tanggung jawab Nilai kerja keras
	Kanggo mbasuh dodotiro	untuk membasuh pakaian yang kotor itu	Nilai mengenai akidah: taqwa yang harus dibersihkan dengan lima rukun islam	Nilai jiwa kendali dan pengayom
3	Dodotiro-dodotiro	Bajumu-bajumu	Nilai akidah uluhiyah: menyempurnakan agama atau akhlak melalui keimanan dan ketakwaan	Nilai tanggung jawab
	Kumitir bedhah ing pinggir Dondomono jlumatono	Sudah rusak dan robek Jahitlah bajumu dan perbaikilah	Nilai akhlak kepada lingkungan : berperilaku apresitif, selektif dan adaptif terhadap budaya / adat istiadat	Nilai mandiri
	Kanggo sebo mengko sore	Untuk bekalan besok sore	Nilai akidah: penanaman keyakinan bahwa setiap manusia pasti akan meninggal	Nilai Tanggung jawab
	Mumpung padhang rembulane	Disaat bulan purnama	Nilai akhlak kepada Allah SWT: bersyukur karena telah ditunjukkan jalan untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT	Nilai keagamaan ( <i>religius</i> )
	Mumpung jembar kalangane	Disaat tempat masih luang dan lapang	Nilai akhlak kepada Allah SWT : bersyukur sebab masih diberi ke luasan dan waktu untuk bertaubat dan mencari hidayah Allah SWT.	Nilai keagamaan ( <i>religius</i> )
Yo surako Surak iyo	Berserah diri dengan bersyukur	Nilai akhlak pada sesama manusia: senang hati ( <i>surak</i> ) menyerukan para ulama atau <i>umara</i> dalam menegakkan agama-Nya	Nilai demokratis	

## SIMPULAN

Tembang "Lir-Ilir" karya Sunan Kalijaga dapat dijadikan sarana edukatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter pemimpin. Melalui lirik yang sarat makna, dapat dibangun pemahaman mendalam terhadap konsep tauhid, akhlak mulia, keadilan, kemandirian, dan kesadaran sosial. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga sumber inspirasi untuk membentuk generasi yang berakhlak dan memiliki kepemimpinan yang berkualitas. Makna tembang Lir-Ilir karya Sunan Kalijaga ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai pendidikan karakter pemimpin. Adapun makna yang tersirat dari tembang lir-ilir pada nilai pendidikan Islam sebagai berikut: 1) Nilai syar'iat yaitu seruan untuk berzikir mengingat Allah dan seruan untuk melaksanakan rukun islam. 2) Nilai akidah yaitu keimanan kepada Allah SWT, dan penanaman keyakinan bahwa setiap manusia pasti akan meninggal, menyempurnakan agama atau akhlak melalui keimanan dan ketakwaan. 3) Nilai akhlak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada Allah SWT yaitu beriman yang selalu dijaga dengan baik dengan ikhlas total (secara kafah), ikhlas mencintai Allah SWT, menjalankan perintah agama pada saat beribadah, bertaubat, dan bersyukur diberi kesempatan untuk mencari hidayah. Akhlak kepada sesama manusia yaitu bersikap lemah lembut terhadap orang lain, dan menahan diri dari hawa nafsu dan emosi. Akhlak kepada lingkungan yaitu mengajak untuk berperilaku apresitif, selektif dan adaptif terhadap adat istiadat masyarakat sekitar melalui jalan akulturasi kebudayaan dengan ajaran Islam.

Sedangkan nilai pendidikan karakter pemimpin yang tersirat pada tembang lir-ilir yaitu nilai disiplin, nilai religius,

kreatif, peduli lingkungan, komunikatif, tanggung jawab, jujur, kerja keras, jiwa kendali dan penganyom, dan demokrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Puspita, "Analisis Nilai Religius dan Nilai Karakter Tanggungjawab pada Tembang Dolanan Lir-ilir dan Sluku-sluku Bathok," *J. SEMAR*, vol. 8, no. 1, 2019.
- [2] A. Rosmiati, "Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan," *Resital J. Seni Pertunjuk.*, vol. 15, no. 1, pp. 71–82, 2014, doi: 10.24821/resital.v15i1.801.
- [3] L. S. Yunita, "Bentuk dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa," *J. NOSI*, vol. 2, no. 5, pp. 472–478, 2014.
- [4] C. Sonia, N. E. Isnawati, and U. Nadhiroh, "The Implementation of Kalijaga Sunan Dolanan Village on Character Education in Children," *Tsaqofah dan Tarikh J. Kebud. dan Sej. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 71–78, 2020.
- [5] A. Chodjim, *Sunan Kalijaga: Mistik dan Marifat*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- [6] B. A. Fatmawati, "Korelasi Lagu Gundul-Gundul Pacul dan Lir-Ilir dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an," Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- [7] A. Sobur, *Analisis Teks Media: Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Farming*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- [8] R. A. Rumpaka and L. Ayundasari, "Akulturasi Budaya Tembang Lir-ilir sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga," *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 4, pp. 470–476, 2021, doi: 10.17977/um063v1i4p470-476.
- [9] Mulyono, "Strategi Pendidikan

- dalam Tembang Lir-Ilir Sunan Kalijaga sebagai Media Dakwah Kultural,” *Tadbir J. Manaj. Dakwah*, vol. 5, no. 1, pp. 51–64, 2020, doi: 10.15575/tadbir.v5i1.1969.
- [10] A. Mukhlisin, “Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Dolanan (Analisis Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kali Jaga),” *J. Warn.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–49, 2019.
- [11] D. Z. Paaneah, Sunardi, and E. Wuryani, “Pemahaman Syair Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga,” *Satya Widya*, vol. XXXV, no. 2, pp. 140–147, 2019.
- [12] E. F. Khasanah, Y. Ichsan, E. Terawati, A. H. Muslikhah, dan Y. M. Anjar, “Nilai-Nilai Keislaman pada Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga,” *Ta’dib J. Pendidikan Islam dan Isu-isu Sos. Vol.*, vol. 20, no. 1, pp. 13–24, 2022.
- [13] A. A. Z. S. Sofii, “Pesan Dakwah dalam Syair Tembang Dolanan Lir-ilir & Gundul Pacul,” Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2020.
- [14] M. J. Khaelany, *Sunan Kalijaga : Guru Suci Orang Jawa : Kisah dan Sejarah Perjalanan Makrifat Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Penerbit Araska, 2018.
- [15] M. Marnes, “Filosofi dan Makna Dibalik Tembang Lir-ilir,” *Just for Sharing*, 2015. <https://www.marneskliker.com/2015/11/filosofi.dan.makna.dibalik.tembang.lir-ilir.html>
- [16] A. Hermawan, “Meneladani Nilai Ajaran Dakwah Sunan Kalijaga dalam Mendidik Karakter Bangsa di Era Globalisas,” *Attarbiyah*, vol. 26, p. 338, 2016, doi: 10.18326/tarbiyah.v26i0.338-378.
- [17] Prastio, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Tembang Dolanan Lir-Ilir,” *J. Dhabit J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, 2021.